

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis gaya bahasa pada buku cerita rakyat yang berjudul *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo yang dijadikan sebagai alternatif pembuatan bahan ajar menulis puisi di kelas IV Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, gaya bahasa yang ditemukan pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo adalah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo adalah (1) Perumpamaan, (2) Personifikasi, (3) Antitesis, (4) Pleonasmе dan Tautologi, (5) Perifrasis, serta (6) Metafora. Gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo adalah (1) Hiperbola, (2) Litotes, (3) Paronomasia, (4) Zeugma dan Silepsis, (5) Klimaks, (6) Antiklimaks, serta (7) Apostrof. Gaya bahasa pertautan yang terdapat pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo adalah (1) Metonimia, (2) Sinekdoke, (3) Eufemisme, (4) Antonomasia, dan (5) Asindeton. Gaya bahasa perulangan yang terdapat pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo adalah (1) Antanaklasis, (2) Epizeukis, dan (3) Epanalepsis.

Kedua, bahan pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada buku cerita rakyat yang berjudul *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo dibuat dalam bentuk cetak berupa *handout*. Di dalam *handout* berisikan materi mengenai menulis puisi dan materi

mengenai gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa perbandingan (perumpamaan, personifikasi, antitesis, pleonasme dan tautologi, serta perifrasis), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, paronomasia, zeugma dan silepsis, klimaks, antiklimaks, serta apostrof), gaya bahasa pertautan (metonimia, sinekdoke, eufemisme, antonomasia, dan asindeton), dan gaya bahasa perulangan (antanaklasis, epizeukis, dan epanalepsis). Serta untuk lembar kerja siswa berisikan latihan terkait materi gaya bahasa dan menulis puisi berdasarkan cita-cita siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Terkhususnya bagi guru bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar, selayaknya dapat lebih memperkaya materi yang berkaitan dengan puisi terlebihnya pada gaya bahasa dalam pembelajaran puisi, agar siswa dapat memahami materi menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai. Serta sebaiknya bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran merupakan hasil dari penelitian.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti gaya bahasa dalam menulis puisi diharapkan dapat melakukan penelitian pada karya sastra lainnya seperti novel, dongeng, cerpen, lirik lagu. Karya-karya tersebut dapat dijadikan bahan penelitian untuk menambah wawasan serta ilmu terkait gaya bahasa.